

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP
KEMAMPUAN SALING MEMAHAMI DALAM KOMUNIKASI
ANTAR PRIBADI SISWA KELAS X DESAIN KOMUNIKASI
VISUAL SMKN 4 PEKANBARU TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Sutriyono¹, Rosmawati², Abu Asyari³

Email: Sutriyono040@gmail.com, Rosmawati869yahoo.co.id, Abuasyari@yahoo.co.id

No.Hp 082170481272, 08127653325, 081365441707

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract : *This study was motivated by the human need to communicate beside eat and drink. Learners are expected to have basic skills in communication to be able to socialize with other people especially to develop and maintain close communication, warm, and productive among fellow learners. So the social life of learners can develop optimally without barriers. This study aim to understand each other in interpersonal communication before the given group guidance services, to understand process of implementation of group guidance on the ability to understand each other in interpersonal communication, to understand each other in interpersonal communication after the given group guidance services, to understand differences in the ability to understand each other in interpersonal communication before to after the given group guidance services, and to understand the influence the group guidance on the ability to understand each other in interpersonal communication. This study the authors carried out in SMKN 4 Pekanbaru and lasted from march until the completion of research. The research subjects were 30 students. Sampling technique is purposive sample. As for the hypothesis in this study is that there is a significant difference in the ability to understand each other in interpersonal communication before to after being given group guidance and there is a significant positive effect on the ability of group guidance mutual understanding in interpersonal communication. The results of this study show that with 58 dk and a standard error of 0,05 or 5% then obtained t tabel 2,000. While the price of t hitung greater or equal to the t tabel then accepted ha. So tehe hypthesis is accepted, which means there are significant differences in the ability to understand each other ini interpersonal communication before to after the given group guidance. As for fhe effect of group guidance on the ability to understand each other in interpersonal communication after the researchers looked for correlations in advance with the correlation coefficient was 0,83 and its determinant coefficient is 0,68. Then there is a significant positive effect on the ability of group guidance mutual understanding in interpersonal communication.*

Keywords: *Interpersonal Communication, group guidance*

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP
KEMAMPUAN SALING MEMAHAMI DALAM KOMUNIKASI
ANTAR PRIBADI SISWA KELAS X DESAIN KOMUNIKASI
VISUAL SMKN 4 PEKANBARU TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Sutriyono¹, Rosmawati², Abu Asyari³

Email: Sutriyono040@gmail.com, Rosmawati869yahoo.co.id, Abuasyari@yahoo.co.id

No.Hp 082170481272, 08127653325, 081365441707

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan manusia akan berkomunikasi selain makan dan minum. Peserta didik diharapkan memiliki keterampilan dasar dalam berkomunikasi agar mampu bersosialisasi dengan orang lain terutama mengembangkan dan memelihara komunikasi yang akrab, hangat dan produktif antar sesama peserta didik. Sehingga kehidupan sosial peserta didik dapat berkembang secara optimal tanpa ada hambatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kemampuan saling memahami dalam komunikasi antar pribadi sebelum mengikuti bimbingan kelompok, proses pelaksanaan bimbingan kelompok terhadap kemampuan saling memahami dalam komunikasi antar pribadi, gambaran kemampuan saling memahami dalam komunikasi antar pribadi setelah mengikuti bimbingan kelompok, perbedaan kemampuan saling memahami dalam komunikasi antar pribadi sebelum dengan setelah pelaksanaan bimbingan kelompok, pengaruh bimbingan kelompok terhadap kemampuan saling memahami dalam komunikasi antar pribadi. Penelitian ini penulis laksanakan di SMK Negeri 4 Pekanbaru dan berlangsung dari bulan Maret sampai dengan selesai penelitian. Subjek penelitian ini adalah 30 siswa Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampel. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan saling memahami dalam komunikasi antar pribadi sebelum dengan setelah diberikan bimbingan kelompok dan terdapat pengaruh positif yang signifikan bimbingan kelompok terhadap kemampuan saling memahami dalam komunikasi antar pribadi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan dk 58 dan taraf kesalahan 0,05 atau 5 %, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,000. Sedangkan harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-6,447 > 2,000$). Bila harga t_{hitung} lebih besar atau sama dengan (\leq) dari t_{tabel} maka H_0 diterima. Dengan demikian, hipotesis diterima yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan saling memahami dalam komunikasi antar pribadi sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok. Adapun pengaruh bimbingan kelompok terhadap kemampuan saling memahami dalam komunikasi antar pribadi setelah peneliti mencari korelasi (r) terlebih dahulu dengan koefisien korelasi adalah $r = 0,83$ dan koefisien determinannya adalah $r^2 = 0,68$. Maka terdapat pengaruh positif yang signifikan bimbingan kelompok terhadap kemampuan saling memahami dalam komunikasi antar pribadi.

Kata Kunci : Komunikasi Antar Pribadi, Bimbingan Kelompok

PENDAHULUAN

Komunikasi antarpribadi sangat penting bagi kehidupan manusia, hal ini mengingat betapa pentingnya peranan komunikasi dalam rangka menciptakan suatu hubungan baik antar sesama manusia. Johnson (1981) menunjukkan beberapa peranan yang disumbangkan komunikasi antarpribadi dalam menciptakan kebahagiaan hidup manusia (Supratiknya, 2009).

Pertama, komunikasi atarpribadi membantu perkembangan intelektual dan sosial kita. Perkembangan kita semasa bayi sampai dewasa mengikuti pola semakin meluasnya ketergantungan kita pada orang lain. Hal ini dimulai dari ketergantungan terhadap hubungan yang intensif dengan keluarga, ibu ketika masih bayi dan lingkaran ketergantungan tersebut semakin meluas dengan bertambahnya usia seseorang. Bersamaan dengan proses tersebut, perkembangan intelektual dan sosial seseorang sangat ditentukan oleh kualitas komunikasi dengan orang lain.

Kedua, identitas atau jati diri kita terbentuk dalam dan lewat komunikasi dengan orang lain. Selama berkomunikasi dengan orang lain, secara sadar maupun tidak sadar kita mengamati, memperhatikan dan mencatat dalam hati semua tanggapan yang diberikan oleh orang lain terhadap diri kita. Dari hal tersebut kitamengetahui pandangan orang lain terhadap kita. Selanjutnya dari pandangan orang lain tersebut kita tertolong dalam menemukan siapa diri kita yang sebenarnya.

Ketiga, dalam rangka memahami realitas di sekeliling kita serta menguji kebenaran kesan-kesan dan pengertian yang kita miliki tentang dunia di sekitar kita. Kita perlu membandingkan kesan yang kita miliki terhadap lingkungan sekitar dengan kesan yang dimiliki orang lain terhadap hal yang sama. Perbandingan seperti itu hanya akan kita dapati ketika melakukan komunikasi dengan orang lain.

Keempat, kesehatan mental kita sebagian besar juga ditentukan oleh kualitas komunikasi atau hubungan dengan orang lain, terutama orang-orang yang memiliki pengaruh yang signifikan (*significan figur*) dalam hidup kita.

Agar merasa bahagia kita membutuhkan konfirmasi dari orang lain, yakni pengakuan berupa tanggapan dari orang lain yang menunjukkan bahwa diri kita normal, sehat dan berharga. Lawan dari konfirmasi adalah diskonfirmasi, yakni penolakan dari orang lain berupa tanggapan yang menunjukkan bahwa diri kita abnormal, tidak sehat dan tidak berharga. Semuanya hanya akan kita ketahui melalui komunikasi antarpribadi, yakni komunikasi dengan orang lain.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis dalam penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut (1) Bagaimanakah gambaran Kemampuan Saling Memahami dalam Komunikasi Antar Pribadi sebelum (2) Bagaimanakah proses pelaksanaan bimbingan kelompok terhadap Kemampuan Saling Memahami dalam Komunikasi Antar Pribadi diberikan layanan bimbingan kelompok, (3) Bagaimanakah gambaran Kemampuan Saling Memahami dalam Komunikasi Antar Pribadi setelah diberikan layanan bimbingan kelompok, (4) Apakah terdapat perbedaan Kemampuan Saling Memahami dalam Komunikasi Antar Pribadi sebelum dengan sesudah dilaksanakan bimbingan kelompok, dan (5) Seberapa besar pengaruh bimbingan kelompok terhadap Kemampuan Saling Memahami dalam Komunikasi Antar Pribadi.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut untuk mengetahui untuk mengetahui (1) Gambaran kemampuan saling memahami dalam komunikasi antar pribadi sebelum mengikuti bimbingan kelompok, (2) Proses pelaksanaan bimbingan kelompok terhadap kemampuan saling memahami dalam komunikasi antar pribadi, (3) Gambaran kemampuan saling memahami dalam

komunikasi antar pribadi setelah mengikuti bimbingan kelompok, (4) Perbedaan kemampuan saling memahami dalam komunikasi antar pribadi sebelum dan setelah pelaksanaan bimbingan kelompok, (5) Pengaruh bimbingan kelompok terhadap kemampuan saling memahami dalam komunikasi antar pribadi.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen. Menurut Arikunto (2006) eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Peneliti menggunakan penelitian eksperimen yaitu untuk mengetahui hubungan sebab akibat dari suatu perlakuan atau treatment mengenai keadaan sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan tersebut. Desain penelitian berdasarkan atas baik buruknya eksperimen menurut Campbell dan Stanley dalam Arikunto (2006) dibagi menjadi dua, yaitu *pre experimental design* dan *true experimental design*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian *pre experimental design*.

Adapun tempat pelaksanaan penelitian ini berada di SMK N 4 Pekanbaru dengan alamat jalan Purwodadi – Panam.

Penelitian ini dilaksanakan selama kurun waktu tiga bulan. Mulai dari bulan Maret s/d Mei 2015.

Populasi Dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang dimaksud adalah seluruh siswa kelas X Desain Komunikasi Visual SMK N 4 Pekanbaru dengan jumlah 60. Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2008) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Prosedur pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Arikunto (2006) sampel bertujuan atau *purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Dalam penelitian dengan teknik *purposive sampling* ini, peneliti mengambil sampel berdasarkan karakteristik dan kriteria tertentu yaitu siswa kelas X Desain Komunikasi Visual. Jumlah sampel 20% atau setengah dari populasi.

Teknik Pengumpulan Data

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur kemampuan saling memahami siswa dalam komunikasi antar pribadi adalah skala kemampuan saling memahami oleh peneliti dengan berdasarkan komponen-komponen kemampuan saling memahami. Model skala ini menggunakan model skala *likert*. Bentuk skala *likert* merupakan bentuk pernyataan tertutup dimana responden telah disediakan beberapa alternatif jawaban dan responden dapat memilih jawaban sesuai dengan kondisinya. Dalam penelitian ini, setiap pertanyaan terdiri dari 5 (lima) alternatif pilihan jawaban. Peneliti menggunakan 5 (lima) alternatif pilihan jawaban untuk menghindari kecenderungan responden memilih jawaban yang ragu-ragu atau tidak terarah serta cenderung memilih posisi aman tanpa memberi jawaban yang pasti. Kriteria skor penilaian kemampuan saling memahami dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4 Skor Penilaian Skala Likert

No	Pernyataan Positif	Nilai
1	Sangat Sesuai	5
2	Sesuai	4
3	Kurang Sesuai	3
4	Tidak Sesuai	2
5	Sangat Tidak Sesuai	1

Teknik Analisa Data

Teknik yang digunakan penelitian ini untuk mengolah data adalah dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Teknik Persentase

Menurut Anas Sudijono (2001), untuk menghitung persentase skor siswa yaitu dengan menggunakan rumus Teknik Persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Dimana :

P = Persentase (%)

F = Frekuensi

N = Jumlah sampel

2. Korelasi Product Moment

Untuk menguji pengaruh bimbingan kelompok dalam penelitian ini menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} = korelasi antara variabel x dan y

X = $(X_1 - X)$

Y = $(X_2 - X_2)$

3. Uji t untuk sampel yang berkorelasi

Menurut Sugiyono (2007) uji t yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi ditunjukkan pada rumus :

$$t = \frac{(X_1 - X_2)}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \frac{s_1}{n_1} \frac{s_2}{n_2}}}$$

Keterangan :

X_1 = Rata-rata sampel 1

X_2 = Rata-rata sampel 2

s_1 = Simpangan baku sampel 1

s_2 = Simpangan baku sampel 2

s_1^2 = Varians sampel 1

s_2^2 = Varians sampel 2

r = Korelasi antara dua sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 Tolok Ukur Kemampuan Saling Memahami Dalam Komunikasi Antar Pribadi

No	Kategori	Rentang Skor
1.	Sangat Tinggi	104 – 120
2.	Tinggi	84 – 103
3.	Sedang	64 – 83
4.	Rendah	44 – 63
5.	Sangat Rendah	24 – 43

Sumber : Data olahan penelitian 2015

Berdasarkan tabel 4.4 maka penulis menentukan kategori kemampuan saling memahami dalam komunikasi antar pribadi pada tolok ukur 104-120 dikategorikan sangat tinggi, 84-103 dikategorikan tinggi, 64-83 dikategorikan sedang, dikategorikan 44-63 rendah dan 25-43 sangat rendah.

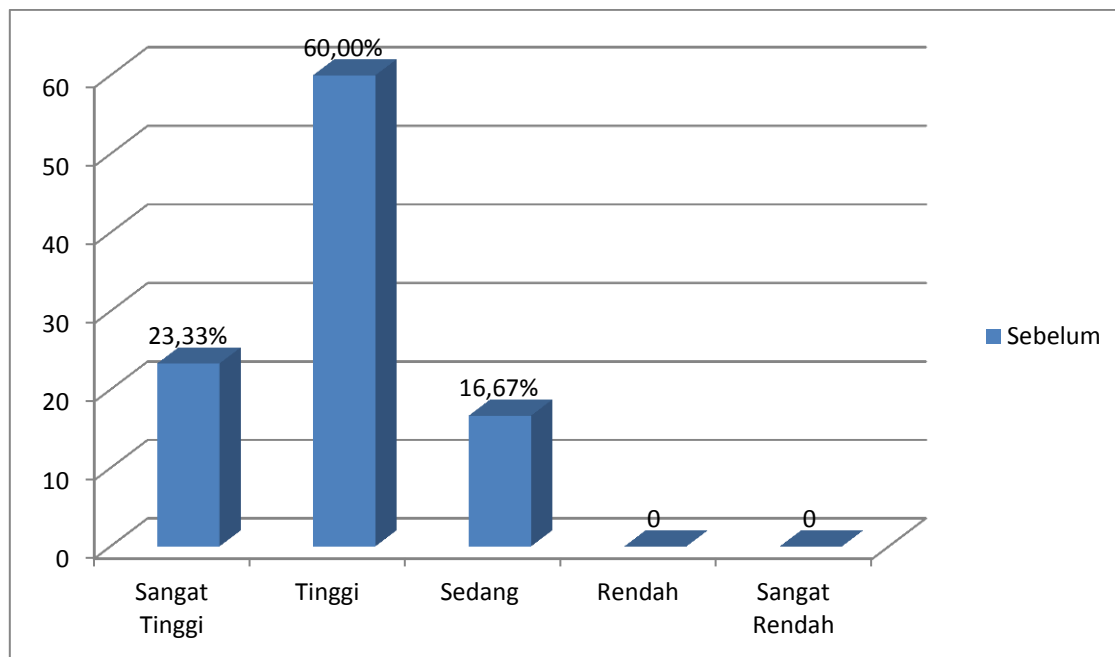
Gambaran Kemampuan Saling Memahami Dalam Komunikasi Antar Pribadi Sebelum Diberikan Bimbingan Kelompok

Hasil *pre test* skala kemampuan saling memahami dalam komunikasi antar pribadi pada tiga kelompok subjek penelitian sebelum diberikan perlakuan bimbingan kelompok dapat dilihat pada tabel dan gambar dibawah ini :

Tabel 4.2 Hasil *PreTest* Skala Kemampuan saling Memahami dalam Komunikasi Antar Pribadi

No	Kategori	Rentang Skor	F	%
1.	Sangat Tinggi	104 – 120	7	23,33
2.	Tinggi	84 – 103	18	60,00
3.	Sedang	64 – 83	5	16,67
4.	Rendah	44 – 63	0	0
5.	Sangat Rendah	24 – 43	0	0
Jumlah			30	100,00

Berdasarkan tabel 4.5 maka dapat diketahui bahwa persentase skor kemampuan saling memahami dalam komunikasi antar pribadi sebelum diberikan bimbingan kelompok yang berada pada kategori sedang yaitu 16,67%, pada kategori tinggi 60,00% dan pada kategori sangat tinggi 23,33%. Sedangkan pada kategori rendah dan sangat rendah tidak ada. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.1.



Gambar 4.1 Persentase Skor Kemampuan saling Memahami dalam Komunikasi Antar Pribadi Sebelum Diberikan Bimbingan Kelompok

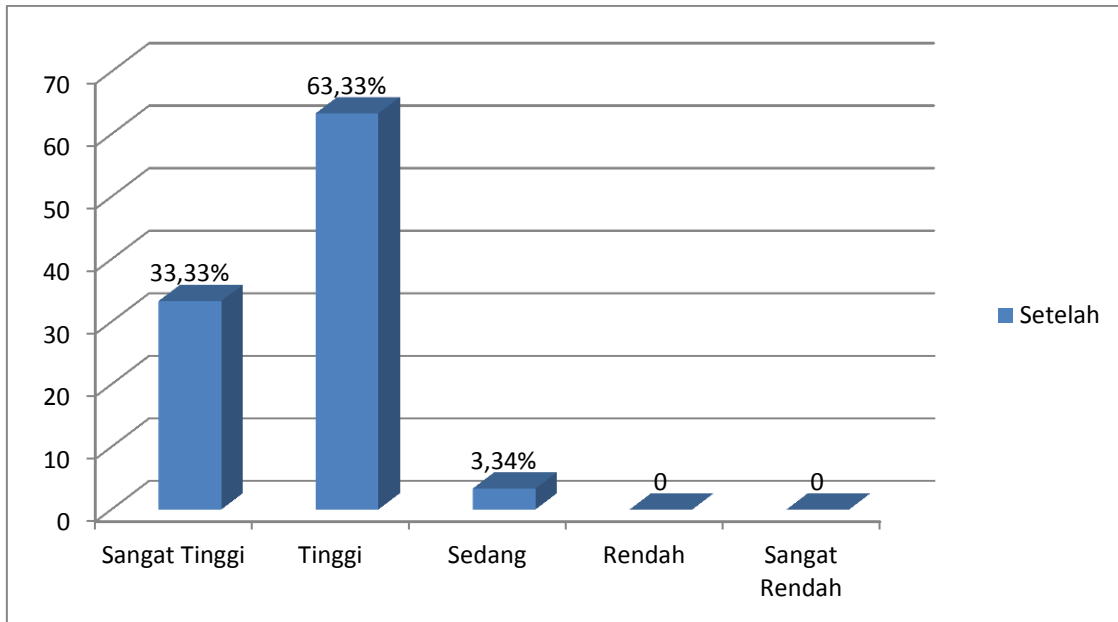
Gambaran Kemampuan Saling Memahami Siswa Setelah Dilaksanakan Bimbingan Kelompok

Setelah dilaksanakan bimbingan kelompok terhadap kemampuan saling memahami dalam komunikasi antar pribadi kepada tiga kelompok subjek penelitian selama lima kali pertemuan. Hasil *post test* tersebut dapat dilihat pada tabel dan gambar dibawah ini.

Tabel 4.3 Hasil Post Test Skala Kemampuan saling Memahami dalam Komunikasi Antar Pribadi

No	Kategori	Rentang Skor	F	%
1.	Sangat Tinggi	104 – 120	10	33,33
2.	Tinggi	84 – 103	19	63,33
3.	Sedang	64 – 83	1	3,34
4.	Rendah	44 – 63	0	0
5.	Sangat Rendah	24 – 43	0	0
Jumlah			30	100,00

Berdasarkan tabel 4.3 maka dapat diketahui bahwa persentase skor kemampuan saling memahami dalam komunikasi antar pribadi setelah diberikan bimbingan kelompok yang berada pada kategori sedang yaitu 3,34%, pada kategori tinggi 63,33% dan pada kategori sangat tinggi 33,33%. Sedangkan pada kategori rendah dan sangat rendah tidak ada. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.2.



Gambar 4.2 Persentase Skor Kemampuan saling Memahami dalam Komunikasi Antar Pribadi Setelah Diberikan Perlakuan

Perbedaan Kemampuan Saling Memahami Siswa Sebelum Dan Setelah Dilaksanakan Bimbingan Kelompok

Anggota kelompok yang diberikan perlakuan bimbingan kelompok mengalami peningkatan kemampuan saling memahami dalam komunikasi antar pribadi dari kategori rendah menjadi sedang atau dari kategori sedang menjadi tinggi.

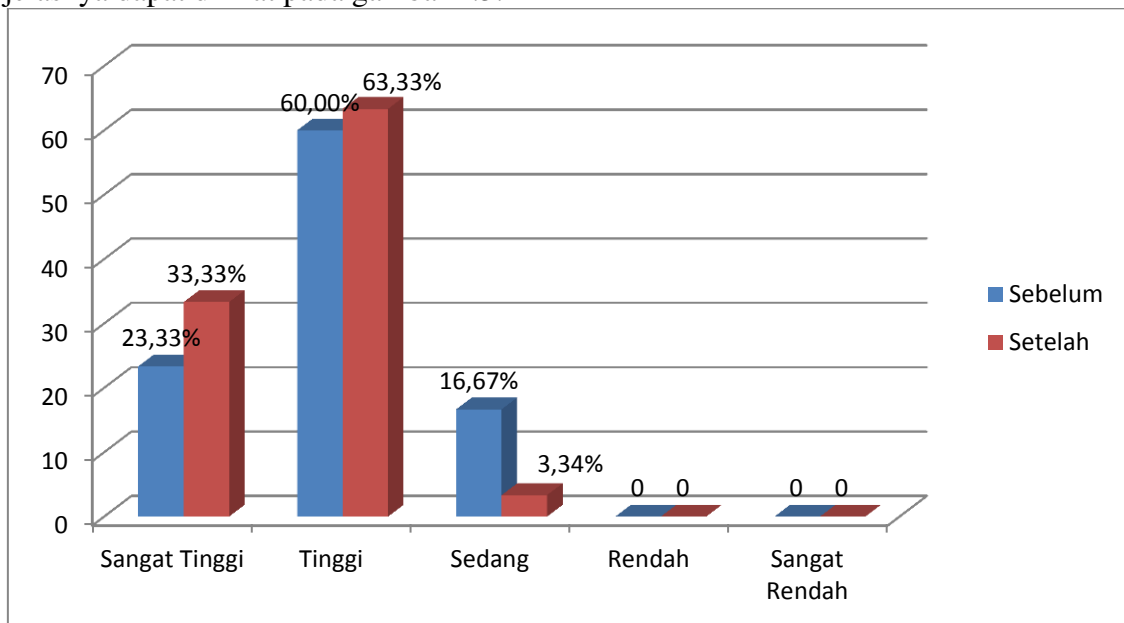
Hal tersebut membuktikan bahwa adanya perbedaan kemampuan saling memahami dalam komunikasi antar pribadi sebelum dan setelah mengikuti bimbingan kelompok. Perbedaan antara hasil *pre test* dan *post test* tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4 Rekapitulasi Perbedaan Kemampuan Saling Memahami dalam Komunikasi Antar Pribadi Sebelum dan Setelah Mengikuti Bimbingan Kelompok

No	Kategori	Sebelum			Setelah		
		Rentang Skor	F	%	Rentang Skor	F	%
1.	Sangat Tinggi	104 – 120	7	23,33	104 – 120	1	33,33
2.	Tinggi	84 – 103	18	60,00	84 – 103	1	63,33
3.	Sedang	64 – 83	5	16,67	64 – 83	1	3,34
4.	Rendah	44 – 63	0	0	44 – 63	0	0
5.	Sangat Rendah	24 – 43	0	0	24 – 43	0	0
Jumlah			30	100,0		3	100,00

Berdasarkan tabel 4.7 maka dapat diketahui bahwa kategori sedang dari 16,67% menjadi 13,33 %, kategori tinggi dari 60,00% menjadi 63,33% dan kategori sangat tinggi dari 23,33% menjadi 33,33%. Hal ini menunjukkan bahwa setelah mendapatkan

perlakuan berupa bimbingan kelompok kemampuan saling memahami dalam komunikasi antar pribadi subjek penelitian mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.3.



Gambar 4.3 Rekapitulasi Persentase Skor Kemampuan Saling Memahami dalam Komunikasi Antar Pribadi Sebelum dan Setelah Diberikan Bimbingan Kelompok

Tabel 4.5 Tabel bantu untuk mencari Mean, Standar Deviasi, Varian & uji "r"

No	Skor		$(X_1 - \bar{X}_1)$ x_1	$(X_2 - \bar{X}_2)$ x_2	x_1^2	x_2^2	$x_1 \cdot x_2$
	Sebelum (X_1)	Sesudah (X_2)					
1	87,00	99,00	-5,13	0,10	26,35	0,01	-0,51
2	68,00	94,00	-24,13	-4,90	582,42	24,01	118,25
3	104,00	104,00	11,87	5,10	140,82	26,01	60,52
4	89,00	99,00	-3,13	0,10	9,82	0,01	-0,31
5	89,00	99,00	-3,13	0,10	9,82	0,01	-0,31
6	114,00	116,00	21,87	17,10	478,15	292,41	373,92
7	101,00	107,00	8,87	8,10	78,62	65,61	71,82
8	91,00	99,00	-1,13	0,10	1,28	0,01	-0,11
9	74,00	90,00	-18,13	-8,90	328,82	79,21	161,39
10	86,00	100,00	-6,13	1,10	37,62	1,21	-6,75
11	99,00	99,00	6,87	0,10	47,15	0,01	0,69
12	93,00	95,00	0,87	-3,90	0,75	15,21	-3,38
13	105,00	107,00	12,87	8,10	165,55	65,61	104,22
14	90,00	96,00	-2,13	-2,90	4,55	8,41	6,19
15	105,00	109,00	12,87	10,10	165,55	102,01	129,95
16	92,00	96,00	-0,13	-2,90	0,02	8,41	0,39
17	93,00	95,00	0,87	-3,90	0,75	15,21	-3,38
18	100,00	106,00	7,87	7,10	61,88	50,41	55,85
19	84,00	96,00	-8,13	-2,90	66,15	8,41	23,59

20	96,00	98,00	3,87	-0,90	14,95	0,81	-3,48
21	99,00	105,00	6,87	6,10	47,15	37,21	41,89
22	97,00	107,00	4,87	8,10	23,68	65,61	39,42
23	100,00	104,00	7,87	5,10	61,88	26,01	40,12
24	84,00	92,00	-8,13	-6,90	66,15	47,61	56,12
25	88,00	96,00	-4,13	-2,90	17,08	8,41	11,99
26	96,00	96,00	3,87	-2,90	14,95	8,41	-11,21
27	99,00	105,00	6,87	6,10	47,15	37,21	41,89
28	80,00	88,00	-12,13	-10,90	147,22	118,81	132,25
29	83,00	91,00	-9,13	-7,90	83,42	62,41	72,15
30	78,00	79,00	-14,13	-19,90	199,75	396,01	281,25
$\sum x_1 =$		$\sum x_2 =$		$\sum x_1^2 =$	$\sum x_2^2 =$	$\sum x_1 x_2 =$	
2764,00		2967,00		2929,47	1570,70	1794,40	
$\bar{X}_1 =$		$\bar{X}_2 =$					
92,13		98,90					

$$r_{X_1X_2} = \frac{x_1x_2}{x_1^2x_2^2}$$

$$r_{X_1X_2} = \frac{1794,40}{(2929,47)(1570,70)}$$

$$r_{X_1X_2} = \frac{1794,40}{(4601318,53)}$$

$$r_{X_1X_2} = \frac{1794,40}{(2145,06)}$$

$$r_{X_1X_2} = \mathbf{0,83}$$

$$r^2 = \mathbf{0,68}$$

Interpretasi koefisien korelasi dari hasil perhitungan di atas berdasarkan tabel interpretasi nilai r (Sugiyono, 2010) dikategorikan kuat.

Tabel 4.6 Interpretasi Nilai “ r ”

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
Antara 0,00 sampai dengan 0,199	Sangat Rendah
Antara 0,20 sampai dengan 0,399	Rendah
Antara 0,40 sampai dengan 0,599	Sedang
Antara 0,60 sampai dengan 0,799	Kuat
Antara 0,80 sampai dengan 1,000	Sangat Kuat

(Sumber : Sugiyono, 2010)

Setelah data lulus seleksi, maka selanjutnya data diolah dan dianalisa dengan menggunakan uji “t” untuk mengetahui gambaran perbedaan kemampuan saling memahami dalam komunikasi antar pribadi sebelum dan setelah diberikan bimbingan kelompok.

$$t = \frac{\bar{x} - \bar{y}}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \frac{s_1}{n_1} \frac{s_2}{n_2}}}$$

$$t = \frac{92,13 - 98,90}{\frac{101,01}{30} + \frac{54,16}{30} - 2 \cdot 0,83 \quad \frac{10,05}{30} \quad \frac{7,35}{30}}$$

$$t = \frac{-6,77}{1,1}$$

$$t = \frac{-6,77}{1,05}$$

$$t_{hitung} = -6,447$$

Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} , yaitu dari hasil perhitungan test "t" terlihat bahwa hasil t_{hitung} sebesar $-6,447$ dengan dk yaitu :

$$dk = (n_1 + n_2) - 2$$

$$dk = (30 + 30) - 2$$

$$dk = 60 - 2$$

$$dk = 58$$

Dengan dk 58 dan taraf kesalahan 0,05 atau 5 %, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,000. Sedangkan harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-6,447 > 2,000$). Bila harga t_{hitung} lebih besar atau sama dengan (\leq) dari t_{tabel} maka H_0 diterima. Harga t_{hitung} adalah harga mutlak, jadi tidak dilihat (+) atau (-) nya (Dalam Sugiyono, 2009). Dengan demikian, hipotesis diterima yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan saling memahami dalam komunikasi antar pribadi sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok.

Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Kemampuan Saling Memahami Dalam Komunikasi Antar Pribadi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh bimbingan kelompok terhadap kemampuan saling memahami dalam komunikasi antar pribadi siswa kelas X DKV SMK Negeri 4 Pekanbaru maka peneliti mencari korelasi (r) terlebih dahulu. Adapun koefisien korelasi adalah $r = 0,83$ dan koefisien determinannya adalah $r^2 = 0,68$. Artinya pengaruh bimbingan kelompok terhadap kemampuan saling memahami dalam komunikasi antar pribadi siswa kelas X DKV SMK Negeri 4 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2014/ 2015 adalah sebesar 68 % .

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan tujuan yang ingin dicapai, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Sebelum diberikan perlakuan bimbingan kelompok terhadap kemampuan saling memahami dalam komunikasi antar pribadi siswa, diketahui ada sebagian yang berada pada kategori sangat tinggi, sebagian besar pada kategori tinggi dan sebagian kecil pada kategori sedang. Sedangkan pada kategori rendah dan sangat rendah tidak ada.
2. Dalam proses bimbingan kelompok pada pertemuan pertama masih banyak siswa yang kurang aktif, kurang serius, dan belum memahami materi mengenai kemampuan saling memahami dalam komunikasi antar pribadi serta kurangnya

perhatian dan ketertarikan siswa pada saat penjelasan materi disampaikan. Namun setelah diadakan pertemuan selanjutnya dengan materi yang berbeda terjadi perubahan yang baik siswa mulai antusias dan aktif serta siswa sudah mampu memahami materi yang diberikan.

3. Setelah diberikan bimbingan kelompok tentang kemampuan saling memahami dalam komunikasi antar pribadi, sebagian besar berada pada kategori tinggi, sebagian lagi berada pada kategori sangat tinggi, dan sebagian kecil berada pada kategori sedang. Tidak ada pada kategori rendah dan sangat rendah.
4. Setelah diberikan bimbingan kelompok terdapat peningkatan kemampuan saling memahami dalam komunikasi antar pribadi siswa.
5. Layanan bimbingan kelompok memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kemampuan saling memahami dalam komunikasi antar pribadi.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, pembahasan, temuan peneliti dan kesimpulan penelitian ini dapat dikemukakan rekomendasi peneliti sebagai berikut:

1. Bagi guru bidang studi ketika dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar di kelas hendaknya dapat memberikan perlakuan secara khusus dalam meningkatkan kemampuan saling memahami dalam komunikasi antar pribadi siswa.
2. Guru hendaknya dapat lebih memahami bagaimana kemampuan saling memahami dalam komunikasi antar pribadi yang dimiliki siswanya, karena kemampuan saling memahami dalam komunikasi antar pribadi siswa dapat mempengaruhi motivasi, prestasi serta hasil belajar mereka.
3. Bagi siswa hendaknya lebih dapat meningkatkan kemampuan saling memahami dalam komunikasi antar pribadi karena dengan kemampuan tersebut dapat membantu siswa mencapai apa yang digambarkan dari dirinya sendiri sehingga siswa dapat mengembangkan potensinya dengan optimal. Selain itu, juga memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah yang dapat digunakan sebagai media belajar dalam memecahkan masalah.
4. Peneliti selanjutnya bisa lebih memfokuskan penelitiannya pada layanan informasi terhadap peningkatan kemampuan saling memahami dalam komunikasi antar pribadi siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Ir H. Aras Mulyadi DEA, selaku Rektor Universitas Riau yang telah bersedia memberi peluang kepada penulis untuk memperoleh ilmu pendidikan di Universitas Riau.
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Nur Mustafa, M. Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
3. Bapak Drs. Zanul Antosa selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
4. Ibu Dra. Hj. Rosmawati, S.S, M.Pd, Kons selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau dan juga selaku Pembimbing I yang selalu meluangkan waktunya dan selalu sabar dalam

- memberikan bimbingan demi tercapainya penyelesaian skripsi ini serta sudah banyak memotivasi saya untuk tetap tegar dan sabar.
5. Bapak Drs. Abu Asyari, Kons selaku Pembimbing II dan Dosen Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
 6. Kepada kedua orang tua saya Ayahanda dan Ibunda yang doanya tak terhentikan disetiap langkahnya, karena tinggal hidup berjauhan itulah komunikasi setiap saat dengan tuhan untuk penulis.
 7. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Bimbingan dan Konseling angkatan 2011.
 8. Seluruh pihak yang membantu, namun tidak dapat penulis sebutkan satu-satu. Terakhir, *Jazakumullah khairan jaza* penulis ucapkan, semoga ridha Allah SWT selalu hadir dalam setiap langkah hidup kita. Aminn

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. 2000. *Pengantar Statistik Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Anas Sudijono. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Anita Dewi Astuti. 2013. Model Layanan BK Kelompok Teknik Permainan (Games) Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah I Melati Sleman Yogyakarta. *Jurnal Bimbingan Konseling* 2(1). Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Dewa Ketut Sukardi. 2002. *Pengantar Pelaksanaan Layanan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Galih Wicaksono. 2013. Penerapan Teknik Bermain Peran Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X Multimedia SMK IKIP Surabaya. *Journal Mahasiswa Bimbingan Konseling* 1(1): 61-78. FIP Uneversitas Negeri Semarang. Semarang.
- Hidayati, Dwi Nurul. 2009. Peningkatan Kemampuan Berkomunikasi Antar Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 12 Semarang Tahun Ajaran 2008/2009. Skripsi. Tidak diterbitkan. UNNES.
- Israwati, Nurul. 2009. Upaya meningkatkan Komunikasi Antarpribadi Siswa Melalui Bimbingan Kelompok dengan Teknik Permainan (Penelitian Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 1 Pemalang Tahun Pelajaran 2008/2009). Skripsi. Tidak diterbitkan. UNNES.
- Ni Nyoman Oktavia Ayu S. 2014. Efektivitas Konseling Behavioral Teknik Penguatan Positif Dan Teknik Pencontohan Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Antar Pribadi Siswa Kelas VII SMP Laboratorium Undiksha Singaraja Semester Genap Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Online Jurusan Bimbingan Konseling* 2(1). FIP Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. Singaraja.
- Prayitno dan Erman Amti. 1994. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Ghalia Putra. Jakarta.
- Sania Nur Hanifa. 2012. Meningkatkan Keterbukaan Diri Dalam Komunikasi Antar Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok Teknik *Johari Window* Pada Siswa Kelas XI IS 1 SMA Walisongo Pecangaan Jepara Tahun Ajaran 2011/2012.

- Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Teori and Application* 1(2). FIP Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Srie Wahyuni Pratiwi. 2013. Komunikasi Interpersonal Antara Siswa di Sekolah dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Ilmiah Konseling* 2(1): 324-329. FIP Universitas Negeri Padang. Padang.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Supratiknya, A. 1995. *Komunikasi Antarpribadi Tinjauan Psikologi*. Kanisius. Yogyakarta.
- Wela Aswida. 2012. Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengurangi Kecemasan Berkomunikasi Pada Siswa kelas X.6 di SMA N 7 Pada Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal Ilmiah Konseling* 1(1): 1-11. FIP Universitas Negeri Padang. Padang.